

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern identik dengan era masyarakat digital. Memasuki era digital setiap orang diuntut untuk reaktif terhadap segala perubahan yang begitu cepat, baik di sektor pemerintahan, bisnis, sosial pendidikan hingga gaya hidup. Seperti cara berpakaian, berdandan, berperilaku yang mudah mengikuti tren, bahasa, serta munculnya berbagai komunitas, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi berbagai budaya di Indonesia, di karenakan masyarakat yang lebih menyukai tren baru daripada mempertahankan budaya Indonesia yang dianggap sudah tertinggal oleh zaman.

Secara umum, pengertian era digital adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa permudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Selain itu era digital juga hadir untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar bisa lebih modern dan lebih praktis (Rumini, 2022: 20).

Dari sudut pandang kesadaran masyarakat Indonesia, dengan adanya Era Digital membuat masyarakat Indonesia berubah, terlebih kepada rasa memiliki, rasa mencintai dan rasa untuk melestarikan kebudayaan Indonesia yang mulai memudar, padahal Indonesia memiliki keragaman dan kekayaan budaya yang sangat luar biasa, yang merupakan warisan leluhur dan merupakan sesuatu hal yang patut di jaga dan di lestarikan. Biasanya ketika budaya Indonesia sudah “diklaim oleh negara lain”, baru masyarakat Indonesia timbul rasa memiliki, mencintai dan rasa untuk melestarikan kebudayaan (Silalahi, 2019 : 166).

Kesenian daerah seperti ludruk, ketoprak, wayang, gamelan, dan tari tradisional menghadapi ancaman serius dari berkembangnya budaya

kpop khas barat yang semakin di minati masyarakat karena dianggap lebih modern. Kesalahan dalam merumuskan strategi dalam mempertahankan budaya lokal yang bisa mengakibatkan budaya tersebut semakin di tinggalkan masyarakat yang kini kian gandrung pada budaya yang dibawa arus globalisasi (Mubah, 2011).

Upaya dalam melestarikan budaya sangat lah penting di lakukan di era digital, karena dengan mudah masuknya budaya asing ke Indonesia di butuhkan kesadaran dari semua lapisan masyarakat, yang harus mencintai dan mengembangkan budaya yang ada di Indonesia sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan lembaga pemerintah untuk mengembangkan sebuah budaya Indonesia. Dalam situasi demikian, kesalahan dalam merespon globalisasi bisa berakibat pada lenyapnya budaya Indonesia terutama wayang golek yang mulai di tinggalkan masyarakat.

Dinamakan wayang golek di karenakan wayang ini berbentuk hampir seperti manusia dan terbuat dari kayu. Wayang yang berarti bayang dan golek yang berarti boneka dalam bahasa jawa, sedangkan dalam bahasa sunda yaitu ugal-ugal olek-olek (golek).

Wayang golek adalah salah satu jenis kesenian Sunda khas Jawa Barat yang termasuk dalam seni pertunjukan. Pada masanya dulu kesenian wayang golek sempat berjaya, yang artinya menjadi satu-satunya sarana hiburan masyarakat yang mampu memenuhi peran dan fungsinya di dalam masyarakat. Selain sebagai sarana hiburan yang sangat di gemari oleh masyarakat, wayang golek pun berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam, serta media informasi yang cukup efektif. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, eksistensi kesenian wayang golek pun mengalami perubahan. Keberadaanya kini tidak lah sehebat dan setegar dahulu. wayang golek kini mulai di tinggalkan oleh para penontonnya. (jurnal. Rosyadi, 2009 : 136).

Wayang merupakan warisan budaya atas pengakuan UNESCO yang menetapkan wayang sebagai warisan dunia pada 7 November 2003.

Pelestarian wayang golek harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat khususnya generasi milenial yang mempunyai banyak inovasi dan kreasi serta sebagai penerus yang terus melestarikan wayang golek agar sampai kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu agar wayang golek tetap lestari perlu peran dari semua masyarakat dalam melestarikan wayang golek yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Media massa juga mempunyai peran yang begitu penting dalam menyebar luas kan budaya Indonesia terutama wayang golek, karna media massa saat ini merupakan tontonan publik yang hampir semua masyarakat Indonesia sering mendengar, melihat atau membaca segala macam kejadian serta peristiwa penting melalui media cetak ataupun elektronik. Tetapi banyak media massa yang kurang menjalankan fungsinya untuk melestarikan wayang wayang golek terutama di tengah gempuran era digital saat ini yang begitu cepat dan pesat perkembangan digital saat ini.

Berdasarkan leksikon komunikasi, media massa diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi dan surat kabar. Sedangkan pengertian media massa adalah alat yang di gunakan untuk penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi, seperti surat kabar, film, radio serta televisi (Canggara dalam Prasetyo, 2020 : 7).

Jadi media masa yaitu suatu alat yang di gunakan untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas menyeluruh dan serentak kepada massa atau masyarakat. Fungsi dari media massa yaitu sebagai sumber informasi, pendidikan dan hiburan. Media massa juga mempunyai peran yang besar terhadap pengenalan budaya Indonesia khususnya wayang golek agar masyarakat mengetahui suatu kebudayaan di daerahnya sendiri dan lebih bangga akan wayang golek yang merupakan salah satu budaya khas Jawa Barat Indonesia.

Pada dasarnya menolak perubahan globalisasi di era digital bukanlah hal yang tepat, karena hal tersebut berarti menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu yang dibutuhkan adalah strategi manajemen untuk meningkatkan daya tahan budaya kesenian wayang golek untuk menghadapi globalisasi di era digital terutama pada media massa seperti radio.

Meski keberadaan radio sudah tidak sepopuler dahulu tetapi radio tetap mempunyai pasar dan penggemarnya masing-masing tidak kalah dengan media massa yang lain, karena radio mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengar. Melalui radio pendengar bisa berkomunikasi langsung dengan penyiar dengan sambungan telepon, whatsapp, maupun media sosial. Radio juga mempunyai ciri khas yang hangat dalam menyampaikan pesan sehingga pendengar merasa dekat dengan penyiar apalagi di tambah program favorit yang di bawakan penyiar kepada pendengar membuat media massa radio masih tetap eksis walaupun pada era digital seperti sekarang ini.

Radio yang besar dan sukses adalah radio yang mampu mengoptimalkan fungsi, peran dan keunggulan radio. Radio yang mampu membaca dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal informasi, edukasi, hiburan serta melestarikan wayang golek. Dalam kerangka yang sehat seharusnya fungsi informasi, hiburan dan budaya harus seimbang pada manajemen penyiaran radio. Banyaknya khalayak sudah mulai meninggalkan hiburan lama seperti wayang golek dan beralih ke hiburan baru yang dianggap modern, hal ini akibat dari perkembangan era digital saat ini, jika hal tersebut tidak di barengi dengan usaha dan sistem pengelolaan radio yang baik maka budaya indonesia seperti wayang golek akan tergerus oleh arus globalisasi era digital jika tidak di lestarikan. Oleh karena itu dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kemajuan teknologi menjadi kewajiban bersama umat manusia untuk mengatasinya.

Radio ini di kenal dengan sebutan radio Gema Sonata yang kental akan budaya Jawa Barat seperti lagu-lagu daerah dan terutama wayang

golek yang merupakan budaya kesenian khas Jawa Barat yaitu tanah pasundan yang selalu di siarkan oleh radio Gema Sonata. Wayang golek ini di putar di radio Gema Sonata setiap satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari kamis malam jumat pada pukul 21.00-23.59 WIB. Dimana waktu tersebut merupakan waktu istirahat dari lelahnya aktivitas dan seakan dongeng pengantar tidur. Tujuan lainnya yaitu agar pendengar radio yang berusia 16 tahun keatas dan mayoritas berusia produktif 24-45 dengan prosentase 45% tahun mengingat kembali masa di mana wayang golek sedang populer dan juga untuk mendengarkan kisah wayang golek agar selalu mengingat kisahnya yang kental akan makna kehidupan serta untuk mengenalkan budaya kepada anak remaja melalui media massa radio. Tentu hal ini memberikan dampak yang positif terhadap pelestarian wayang golek di tengah era digital saat ini yang sangat begitu pesat dan juga cepat.

Radio Gema Sonata merupakan radio swasta yang cukup lama berdiri di Kota Cirebon Jawa Barat, pendengar radio Gema Sonata memang tertuju kepada masyarakat golongan menengah kebawah yang mayoritas dari pendengar nya yaitu bekerja sebagai pedagang dan buruh maupun siswa atau mahasiswa. Program yang di sajikan radio Gema Sonata juga sering memutarakan budaya yang ada di Indonesia seperti tarling, dangdut asli Indonesia, remix ataupun sunda karna radio Gema Sonata merupakan radio yang setiap hari selalu memutarakan program-program “warisan budaya Indonesia” ataupun kesenian Indonesia dan di selipkan dengan materi berita lokal maupun internasional, bukan hanya itu radio gema sonata mempunyai program acara jelajah wisata budaya cirebon, perkembangan teknologi dunia, paguyuban, pemutaran sandiwara dan tentunya wayang golek yang selalu di siarkan di radio Gema Sonata.

Makadari itu peneliti tertarik untuk meneliti Radio Gema Sonata karena Radio ini yang paling kental akan budaya Indonesia terutama wayang golek yang kian di tinggal kan masyarakat dan anak muda, pada

pelaksananya penyiar radio Gema sonata kerap menggunakan bahasa jawa dan sunda untuk berkomunikasi dengan pendengar yang masuk melalui sambungan telepon. Radio Gema Sonata juga memiliki komunitas pendengar yang di sebut dengan “Sonata Fans Club” yang mana sebuah perkumpulan para pendengar setia radio Gema Sonata yang sangat aktif dalam kegiatan on-air maupun off-air di Radio Gema Sonata.

Dalam melestarikan wayang golek di era digital seperti sekarang ini tentunya media massa seperti radio harus memperhatikan manajemen penyiarannya agar dapat memproses dan menghasilkan sesuatu hingga tercapai. Perlu ada yang namanya manajen penyiaran yang baik dan berkualitas agar program acara budaya seperti wayang golek yang di sajikan untuk pendengar dapat di jangkau oleh seluruh lapisan masyarakat hingga macanegara dan dapat bersaing pada perkembangan era digital guna menjaga budaya tersebut agar tetap lestari di tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen Radaio Gema Sonata 101 FM melaksanakan pola OAC (Planning, Organizing, Actuating, Cintrolling) dalam melestarikan wayang golek walaupun terdapat hambatan internal maupun eksternal dalam proses produksi siarannya, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang ber judul “**Manajemen Penyiaran Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek Era Digital**”. Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu memperoleh informasi dan keilmuan bagi peneliti, lembaga, stasiun dan khususnya kontribusi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai Manajemen Penyiaran yang meliputi POAC atau (Planning, Organizing, actuating, Controling) Radio Gema Sonata Dalam Melestarikan wayang Golek Era Digital.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

- a. Jarangnya media massa seperti radio yang memutarakan cerita wayang golek sebagai pelestari budaya.

- b. Rendahnya manajemen penyiaran radio yang baik dalam melestarikan wayang golek di era digital.
- c. Berkurangnya minat pendengar untuk mendengarkan cerita wayang golek pada era digital.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat Manajemen Penyiaran pada radio ini sangatlah luas maka peneliti membatasi objek kajian penelitiannya agar tidak melebar di luar pembahasan. Makadari itu peneliti terfokus kepada Manajemen Penyiaran Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek Era Digital.

D. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Manajemen Penyiaran (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek Era Digital?
- b. Faktor penghambat apa saja dalam Melestarikan Wayang Golek Era Digital Di Radio Gema Sonata?
- c. Bagaimana Proses Produksi Materi Siaran Pelestarian Wayang Golek Era Digital terkait dengan Manajemen Penyiaran di Radio Gema Sonata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui Manajemen Penyiaran (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek Era Digital.
- b. Mengetahui faktor penghambat Manajemen Penyiaran Radio Gema Sonata Dalam Melestarikan Wayang Golek di Era Digital.
- c. Mengetahui Proses Produksi Materi Siaran Pelestarian Wayang Golek Era Digital terkait dengan Manajemen Penyiaran Radio Gema Soanata.

F. Kegunaan Penelitian

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial di rancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Penelitian di butuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita social yang pada penelitian ini di fokuskan pada Manajemen Penyiaran yang di bangun oleh manager radio gema sonata . Makadari itu kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran sosial di masyarakat, terutama mengenai Manajemen Penyiaran Radio Gema Sonata Dalam Melestarikan Wayang Golek di Era Digital.

b. bagi pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian pengetahuan di bidang akademis dan mengkaji sumber ilmu dan referensi mengenai Manajemen Penyiaran Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek di Era Digital.

c. Crew Radio

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman dan penerapan kepada crew mengenai Manajemen Penyiaran radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek di Era Digital.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Pada penelitian yang di buat dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan Manajemen Penyiran Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek Era Digital sedangkan

b. Jurusan KPI

Pada penelitian ini dapat di jadikan bahan pembelajaran dan referensi serta pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca khususnya Manajemen Penyiaran Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek di Era Digital.

c. Radio

Dapat di jadikan suatu ilmu pengetahuan serta penerapannya pada stasiun radio dalam mengelola radio mengenai Manajemen Penyiaran Radio Gema Sonata 101 FM Dalam Melestarikan Wayang Golek di Era Digital.

